

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini terarah pada kegiatan yang relevan dengan pokok permasalahan maka tujuan perlu ditetapkan terlebih dahulu. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang benar dan sah (*valid*), dapat dipercaya (*reliabel*), serta dapat dipertanggungjawabkan tentang pengaruh antara dana pihak ketiga dan tingkat pendapatan bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil di bank syariah.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang telah terdaftar pada Laporan Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia. Bank Umum Syariah menjadi pilihan karena Bank Umum Syariah merupakan bank yang berlandaskan pada ajaran syariah Islam yang melakukan kegiatan operasionalnya berdasarkan pada prinsip ajaran Islam yang melakukan kegiatannya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Penelitian ini dibatasi pada periode tahun 2011 – 2012.

C. Metode Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan data berupa *time series*, diharapkan metode ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁷³ Sedangkan sampel merupakan bagian kecil dari populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Statistik Perbankan Syariah dari tahun 2011-2012 yang dilihat berdasarkan data laporan keuangan triwulan sehingga total populasi yang didapat sejumlah 88 triwulan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam memilih sampel dari populasi, yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu.⁷⁴

⁷³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Edisi Keenam Belas, (Bandung: 2010), p.61

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabet, 2007), p.9

Berdasarkan table *IsaacI* dengan tingkat kesalahan 5% dari jumlah populasi, maka sampel yang diambil adalah 40 triwulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis variable, yaitu *dependent variable* (pembiayaan bagi hasil *mudharabah*), dan *independent variable* (dana pihak ketiga dan tingkat pendapatan bagi hasil *mudharabah*).

1. Variabel Dependen

a. Pembiayaan Bagi Hasil

a.1. Definisi Konseptual

Pembiayaan Bagi Hasil adalah pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Terdapat beberapa pola pembiayaan yang disalurkan, di antaranya pembiayaan yang menggunakan pola bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pembiayaan *mudharabah* adalah suatu pinjaman yang dilakukan oleh dua orang/lebih dimana bank sebagai pemilik modal menyerahkan sejumlah dana kepada pengelola untuk menjalankan suatu usaha, dana yang disalurkan (100%) .

Pembiayaan *musyarakah* adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau keahlian dengan

kesepakatan bahwa keuntungan dari resiko akan ditanggung sesuai dengan kesepakatan.

a.2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, data mengenai jumlah pembiayaan diperoleh dari laporan keuangan triwulan (neraca) bank syariah dalam posisi akun pembiayaan. Dari berbagai jenis pembiayaan yang tersedia di laporan keuangan tersebut yang ditandai dengan nama akun pembiayaan.

2. Variabel Independen

a. Dana Pihak Ketiga

Definisi Konseptual

Dana pihak ketiga merupakan simpanan atau dana masyarakat yang dititipkan disimpan oleh bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan media penarik tertentu.

b. Definisi Operasional

Dalam perbankan syariah, data mengenai jumlah total dana simpanan diperoleh dari laporan keuangan triwulan (neraca). Dana simpanan terdiri dari tabungan, giro *wadiah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*. Dan untuk penelitian ini, peneliti berfokus hanya pada dana pihak ketiga yang disalurkan untuk pembiayaan *mudharabah*.

b. Tingkat Bagi Hasil

a. Definisi Konseptual

Bagi hasil diartikan sebagai sebuah bentuk kerjasama antara pihak *investor* atau penabung, istilahnya *shahibul maal* dengan pihak pengelola atau *mudharib*, dan nantinya akan ada pembagian hasil sesuai dengan persentase jatah bagi hasil (*nisbah*) sesuai dengan kesepakatan ke dua belah pihak.

b. Definisi Operasional

Data mengenai bagi hasil diperoleh dari laporan keuangan triwulan dengan menggunakan perhitungan saldo rata-rata pembiayaan bank syariah. Pendapatan bagi hasil merupakan jumlah dari pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah*. Namun dalam penelitian kali ini , peneliti ebrfokus hanya pada pendapatan bagi hasil *mudharabah*. Pembiayaan rata-rata diperoleh dari pembiayaan periode sekarang ditambah dengan pembiayaan periode sebelumnya.

Dimana untuk rumus pembiayaan rata-rata = $[(t_1 + t_2):2]$ dan perhitungan bagi hasil dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

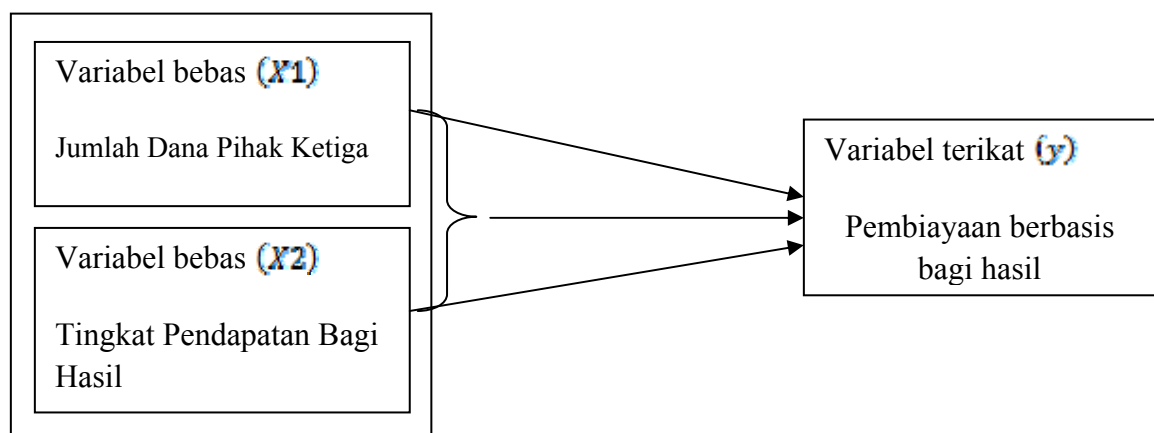
$$\text{Bagi hasil (dalam\%)} = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil}}{\text{Pembiayaan Rata-Rata}} \times 100\%$$

F. Konstelasi Antar Variabel

Variabel yang diteliti :

Variabel bebas : Jumlah Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Pendapatan atas Bagi Hasil (X_2)

Variabel terikat : Pembiayaan berbasis Bagi Hasil (Y)



G. Teknik Analisis Data

1. Persamaan Regresi Berganda

Model regresi berganda merupakan suatu model regresi yang terdiri dari lebih dari satu variabel independen. Secara umum, persamaan regresi adalah.⁷⁵

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2$$

Yang menyatakan bahwa :

X_1 : Variabel bebas (total dana pihak ketiga)

⁷⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, p. 278

X_2 : Variabel bebas (tingkat pendapatan bagi hasil mudharabah)

Y : Variabel terikat (pembiayaan mudharabah)

a : Konstanta

b_1 dan b_2 : Koefisien korelasi slop variable bebas

Harga a , b_1 dan b_2 dapat dihitung dengan rumus :⁷⁶

$$\begin{aligned}\sum Y &= n \cdot a + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 \\ \sum X_1 Y &= a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 \\ \sum X_2 Y &= a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2\end{aligned}$$

Untuk penyimpangan atau eror yang minimum, digunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Metode OLS dapat memberikan penduga koefisien regresi yang baik atau bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dengan asumsi-asumsi tertentu yang tidak boleh dilanggar. Teori tersebut dikenal dengan Teorema Gaus Markov.

2. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian analisis data yang menggunakan teknik korelasional dengan dua bentuk perhitungan yaitu korelasi *product moment* dan regresi diperlukan asumsi asumsi tertentu agar interpretasi terhadap hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dilihat dari sudut pandang statistika. Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

⁷⁶ Sugiyono, *Loc. Cit.*, p. 332

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residualnya mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisa grafik dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (KS)*⁷⁷. Dengan taraf signifikansi (α) = 5%. Kriteria pengambilan keputusan dengan metode ini yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan dengan analisa grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linear unbiased estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas dan tidak terdapat autokorelasi.

⁷⁷ Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), p.71

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen).⁷⁸ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya atau dengan kata lain suatu variabel bebas yang merupakan fungsi linear dari variabel bebas lainnya.

Adanya multikolinearitas menyebabkan standar error cenderung semakin besar dengan meningkatnya tingkat korelasi antar variabel standar error menjadi sangat sensitif terhadap perubahan data. Akibat adanya multikolinearitas adalah estimasi akan terafiliasi sehingga menimbulkan bias dalam spesifikasi.

Menurut Hair et. al Multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Tolerance Value adalah suatu jumlah yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya dalam suatu nilai yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas dalam persamaan regresi.

⁷⁸ Duwi Priyanto, *Op, Cit.*, p.81

Apabila nilai $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.⁷⁹

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Terdapat dua cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu metode grafik dan metode uji statistik.

1) Metode Grafik

Metode ini dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

⁷⁹ Duwi Priyanto, *op.cit.*, p.83

2) Uji Statistik

Uji statistik ini dilakukan dengan Uji Spearmans rho', yaitu mengkorelasikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen.⁸⁰ Hipotesis awalnya adalah :

H_0 = tidak ada heteroskedastisitas

H_1 = terdapat heteroskedastisitas

H_0 diterima bila $-t_{tabel} < t_{hit} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak bila $t_{hit} > t_{tabel}$ atau $-t_{hit} < -t_{tabel}$

Perhitungan dengan SPSS maka kesimpulannya adalah:

$Sig < \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat heteroskedastisitas.

$Sig > \alpha$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti data *time series*). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari Autokorelasi.

⁸⁰ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), p.83

Aturan pengujiannya adalah:

- 1) $d < d_l > (4-d_l)$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) $d_u < d < 4-d_u$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi
- 3) $d_l < d < d_u$ atau $(4-d_u) < d < (4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

Rumus Uji Durbin Watson sebagai berikut⁸¹:

$$d = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Keterangan:

d = nilai Durbin Watson

e = residual

⁸¹ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, p.87

Tabel 3.1

Range Durbin Watson untuk Autokorelasi

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 – 1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 – 2,90	Tidak ada kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dan uji koefisiensi regresi secara bersama-sama (Uji F) yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁸²

⁸² Duwi Priyanto, *Op.Cit.*, p.68

Hipotesis penelitiannya :

1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial, tidak ada pengaruh antara variabel X_1 terhadap Y

$H_0 : b_2 = 0$, artinya secara parsial, tidak ada pengaruh antara variabel X_2 terhadap Y

2) $H_a : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial, ada pengaruh antara variabel X_1 terhadap Y

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya secara parsial, ada pengaruh antara variabel X_2 terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu :

1) H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X_1 dengan Y .

2) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y

Mencari t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

b_i : koefisien regresi variabel i

Sb_i : standar error variabel i

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Pengujian terhadap variabel – variabel independen secara bersama – sama yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Dengan taraf signifikansi (α) 5%.⁸³ Hipotesis penelitiannya adalah :

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y .

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y .

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu :

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh signifikan antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama.

Mencari F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

⁸³ Duwi Priyanto, *Op.Cit.*, p.67

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi (residual)

k : jumlah variabel independen

n : Jumlah data

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan besarnya variasi variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Semakin besar nilai R^2 berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 berarti semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen.

Informasi yang dapat diperoleh dari koefisien determinasi R^2 adalah untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Dimana Rumus koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut⁸⁴ :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2.(ryx_1).(ryx_2).(rx_1.x_2)}{1-(rx_1x_2)^2}$$

⁸⁴ Dwi Priyanto, *Op.Cit.*, p. 66

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

r_{yx_1} = korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

Sifat dari koefisien determinasi ini adalah :

(a) R^2 merupakan besaran non negatif.

(b) Batasannya adalah $0 < R^2 < 1$ (Damodar Gujarati).

R^2 bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variable-variabel independen dengan variabel yang dijelaskan. Dan jika R^2 bernilai 1, maka variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Sehingga, jika R^2 bernilai 1, maka semua titik observasi berada tepat pada garis regresi. Untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.